Journal of Culture Accounting and Auditing

Journal Homepage: http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa

JCAA Vol 4 (1) 133-143 (2025)

# Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Fairy Lucia Lengkong[1], Johny Manaroinsong[2], Meidy S.S. Kantohe[3],**

[1,2,3]Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) on the financial performance of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Through quantitative analysis of data from 2016 to 2023, this study reveals that CSR has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), while the influence of the Audit Committee does not affect ROA. Simultaneously, CSR and the Audit Committee affect ROA. The combined impact of CSR and the Audit Committee contributes around 26.97% to the company's financial performance. This study underlines the importance of CSR in improving financial results, although there is no substantial evidence to support the role of the Audit Committee in this regard.*

***Type of Paper*****:** *Empirical*

***Keywords****: Corporate Social Responsibbility; Audit Committee; Return On Assets*

## 1. Pengantar

Perusahaan tidak hanya dituntut untuk meraih keuntungan secara maksimal, tetapi juga diharuskan untuk memperhatikan tanggung jawab sosial dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam dunia bisnis yang modern. Perkembangan ekonomi yang cepat dan meningkatnya peran lembaga keuangan menuntut perusahaan untuk menjaga keberlanjutan usahanya melalui pencapaian kinerja yang optimal. Sejalan dengan perkembangan ekonomi, perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui kinerja keuangan yang baik. Untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, laporan keuangan menjadi instrument penting yang harus disajikan secara lengkap dan akurat (Rorimpandey, Kantohe & Bacilius, 2021).

Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik untuk beroperasi secara efektif dan memenuhi tanggung jawab sosial. Keuangan yang sehat penting untuk menyediakan

[123*]Kontak Penulis:
E-mail: fairylucia01@gmail.com, meydisskantohe@uinma.ac.id
Afiliasi: Universitas Negeri Manado

sumber daya yang mendukung program dan tanggung jawab kepada masyarakat. Kinerja keuangan, yang diukur melalui rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan menunjukkan efisiensi manajemen. Berdasarkan data rata-rata *Return on Assets* tahunan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi kinerja keuangan yang cukup signifikan. Pada tahun 2016, rata-rata ROA tercatat sebesar 6,42%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 9,32% di tahun 2017 yang menunjukkan performa keuangan yang cukup solid di tengah kompetisi industri yang ketat. Peningkatan ini berlanjut meskipun lebih moderat di tahun 2018 dan 2019, masing-masing sebesar 8,00% dan 8,04%. Namun, terjadi penurunan yang cukup drastis pada tahun 2020 di mana rata-rata ROA turun menjadi 2,72%.

Prakoso (2023) mengungkapkan bahwa kebijakan kenaikan tarif cukai hasil tembakau secara bertahap dari tahun 2020 hingga 2023 berdampak positif terhadap peningkatan penerimaan cukai hasil tembakau. Pada tahun 2023, kontribusi CHT terhadap total penerimaan cukai tercatat sebesar 96,2%, menunjukkan konsistensi sektor rokok dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara. Namun, meskipun industri ini memiliki peran penting dalam perekonomian, sub sektor rokok dikaitkan dengan berbagai masalah kesehatan, sehingga perusahaan rokok menghadapi tekanan sosial yang tinggi dari masyarakat, pemerintah, serta organisasi kesehatan global. Dalam menghadapi tantangan ini, perusahaan rokok sering kali menerapkan strategi CSR sebagai upaya untuk meningkatkan citra perusahaan dan menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat.

*Corporate Social Responsibility* merupakan pendekatan strategis yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan. Semakin optimal pelaksanaan CSR, maka semakin positif pula tanggapan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2023) dengan hasil penelitian adanya pengaruh positif variable CSR terhadap ROA. Selain CSR, aspek *Good Corporate Governance* (GCG) juga memiliki peran penting, terutama pada industri yang menghadapi regulasi ketat seperti industri rokok. Penerapan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan hak pemegang saham, membantu perusahaan dalam mengelola risiko dan menjaga keberlanjutan bisnis. Dalam sektor yang kerap mendapat sorotan negatif, GCG menjadi strategi penting untuk membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor dan konsumen. Reza Gunarti (2023) menjelaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui ROA.

Berdasarkan fenomena di atas beberapa penelitian telah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Sinaga (2018) "Pengaruh Corporate Social Responsibilty (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI" dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Selanjutnya penelitian yang sama telah dilakukan oleh Rizqan et al., (2024) menunjukkan bahwa Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Fitriana dan Juwita (2023) menunjukkan bahwa CSR dan GCG yang diukur melalui dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007–2021.

## 2. Literature Review

### *2.1 Kinerja Keuangan Return On Assets (ROA)*

Kinerja keuangan adalah upaya formal untuk mengevaluasi kinerja dan efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan posisi kas tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan, prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan suatu perusahaan dapat dinilai (Lamo, Sumual & Kewo, 2024).

2.2 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tentu wajib dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang terlibat didalamnya. Menurut Hendrik (2008:1), CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab social perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, lingkungan. Untuk penelitian ini indikator yang digunakan hanyalah tiga kategori, yaitu indikator kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Indikator kinerja sosial mencakup empat indikator yang terdiri dari : indikator kinerja tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial/kemasyarakatan, dan produk.

2.3 *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. (FCGI, 2006) dalam Prakoso (2023). GCG merupakan suatu suatu peraturan atau pengawasan dengan melibatkan para pemegang saham maupun *stakeholders* di suatu perusahaan yang mempunyai tujuan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Komite Audit, yaitu komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi efektivitas Dewan Komisaris. Komite Audit dapat dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Komite Audit telah menjadi elemen kunci komunikasi auditor dengan pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola (Hery, 2017:24).

## 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan serta menguraikan permasalahan aktual melalui proses pengumpulan, pengolahan, pengklasifikasian, dan analisis data.

### *3.1 Populasi*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2016-2023 sebanyak 5 perusahaan.

### *3.2 Sampel*

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, yang dimana sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2016-2023 yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode tersebut berjumlah 37 laporan keuangan.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2023

| No | Nama Perusahaan | Periode | Total |
|---|---|---|---|
| 1 | PT Gudang Garam Tbk (GGRM) | 2016-2023 | 8 |
| 2 | PT Indonesia Tobbaco Tbk (ITIC) | 2019-2023 | 5 |
| 3 | Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) | 2016-2023 | 8 |
| 4 | PT Bantoel Internasional Investama Tbk (RMBA) | 2016-2023 | 8 |
| 5 | Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) | 2016-2023 | 8 |
| **Total Sampel** | | | **37** |

*3.3 Ilustrasi*

Kerangka konseptual adalah sebuah model yang menjelaskan hubungan antara teori dengan faktor-faktor penting yang relevan dalam suatu permasalahan penelitian. Melalui kerangka ini, dapat dijelaskan keterkaitan secara teoritis antara variabel-variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebasnya terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Komite Audit, sementara variabel terikatnya adalah *Return on Assets* (ROA).

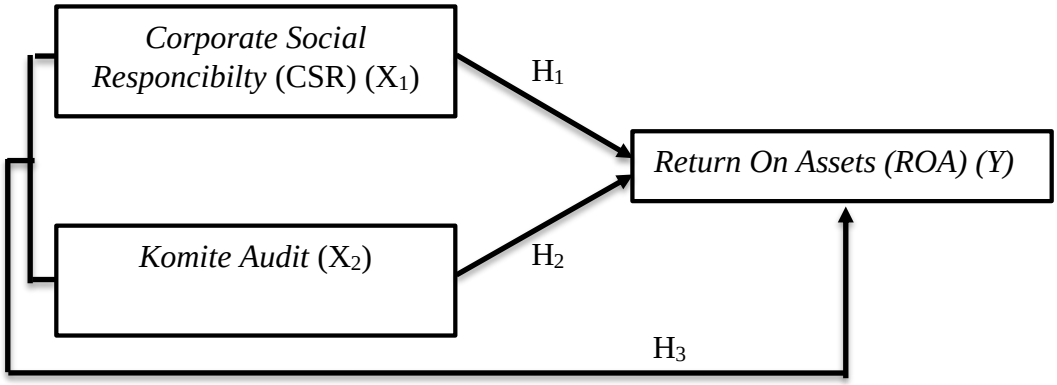


Gambar 1, Kerangka Konsep

*3.4 Definisi Operasional Perusahaan*

Definisi operasional merupakan suatu intepretasi untuk variabel yang dinyatakan dalam kategori pengujian spesifik atau operasi dengan cara menentukan apa yang layak dihitung, diukur, atau dikumpulkan melalui kesadaran peneliti. Dari beberapa uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari variabel-variabel penelitian yang dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya sebagai berikut:

Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Pengukuran | Skala |
|---|---|---|---|
| Kinerja Keuangan (ROA) | *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanfaatkan total asset (Effendi, 2019) | ROA= Laba Bersih x100% / Total Aset | Rasio |
| *Corporate Social Responsibility* (CSR) | CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar untuk menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan. Sholihin, Harnovinsyah, dkk, (2018) | $CSRIj = \frac{\sum Xij}{N_j}$<br>Keterangan:<br>CSRIj: *Corporate Social Responsibility* Disclosure Index perusahaan<br>Σxij: Jumlah pengungkapan CSR perusahaan (1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan) | Rasio |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Nj: Jumlah item untuk perusahaan sebesar 79 indikator | |
| Komite Audit | Komite Audit adalah suatu badan yang berbeda dibawah komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satuorang anggota komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaantugas pelaporannya | Total Komite Audit | Nominal |

## 4. Hasil

Sub sektor rokok merupakan bagian dari sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Meskipun jumlah perusahaannya terbatas, sub sektor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara melalui pajak dan cukai, serta memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja. Dalam periode 2016 hingga 2023, perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam sub sektor ini di antaranya adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), dan PT Indonesia Tobacco Tbk (ITIC), PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA). Secara umum, kelima perusahaan ini memiliki kesamaan visi untuk menjadi yang terdepan di industri tembakau melalui produk berkualitas, inovasi, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan.

### *4.1 Analisis Statistik Deskriptif*

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | X1 | X2 | Y |
|---|---|---|---|
| Mean | 29.23108 | 2.783784 | 38.22919 |
| Median | 31.65000 | 3.000000 | 41.39000 |
| Maximum | 41.54000 | 3.000000 | 70.22000 |
| Minimum | 9.890000 | 2.000000 | 3.210000 |
| Std. Dev. | 9.733977 | 0.417342 | 14.22804 |
| Skewness | -0.658400 | -1.378718 | -0.680193 |
| Kurtosis | 2.520742 | 2.900862 | 3.465911 |
| Jarque-Bera | 3.027293 | 11.73713 | 3.187736 |
| Probability | 0.220106 | 0.002827 | 0.203138 |
| Sum | 1081.550 | 103.0000 | 1414.480 |
| Sum Sq. Dev. | 3411.011 | 6.270270 | 7287.734 |
| Observations | 37 | 37 | 37 |

Sumber data : diolah dengan *Eviews 12*

Hasil statistik deskriptif pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diteliti sebanyak 37 sampel data yang berasal dari 5 perusahaan dalam penelitian selama 7 periode yaitu tahun 2016 hingga 2023**.** *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) memiliki nilai minimum sebesar 9,890 dan maksimum sebesar 41.540, dengan rata-rata (mean) sebesar 29.231 dan standar deviasi sebesar 9.733. Jumlah Komite Audit memiliki nilai minimum sebanyak 2 anggota dan maksimum 3 anggota. Rata-rata jumlah Komite Audit adalah 2,783 dengan standar deviasi 0,417. *Return on Assets* menunjukkan nilai minimum sebesar 3,210 dan maksimum sebesar 70,220, dengan rata-rata sebesar 38,229 dan standar deviasi sebesar 14,228.

*4.2 Analisis Regresi Data Panel*

4.2.1 Common Effect Model (CEM)

Tabel 4. Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/20/25 Time: 11:36
Sample: 2016 2023
Periods included: 8
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 37

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 4.998545 | 12.24600 | 0.408178 | 0.6857 |
| X1 | 1.060961 | 0.172225 | 6.160321 | 0.0000 |
| X2 | 0.796618 | 4.016932 | 0.198315 | 0.8440 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.528349 | Mean dependent var | 38.22919 |
| Adjusted R-squared | 0.500605 | S.D. dependent var | 14.22804 |
| S.E. of regression | 10.05465 | Akaike info criterion | 7.531552 |
| Sum squared resid | 3437.264 | Schwarz criterion | 7.662167 |
| Log likelihood | -136.3337 | Hannan-Quinn criter. | 7.577600 |
| F-statistic | 19.04364 | Durbin-Watson stat | 1.427980 |
| Prob(F-statistic) | 0.000003 | | |

Sumber data : diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel 4 hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai Konstanta sebesar 4,998 dengan probabilitas sebesar 0.686. Persamaan regresi pada nilai Adjusted R2 sebesar 0,501.

*4.2.2 Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 5. Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/20/25 Time: 11:37
Sample: 2016 2023
Periods included: 8
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 37

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 56.56637 | 24.73998 | 2.286435 | 0.0295 |
| X1 | 0.399971 | 0.423757 | 0.943868 | 0.3528 |
| X2 | -10.78703 | 6.813541 | -1.583175 | 0.1239 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.656825 | Mean dependent var | 38.22919 |
| Adjusted R-squared | 0.588189 | S.D. dependent var | 14.22804 |
| S.E. of regression | 9.130482 | Akaike info criterion | 7.429772 |
| Sum squared resid | 2500.971 | Schwarz criterion | 7.734540 |
| Log likelihood | -130.4508 | Hannan-Quinn criter. | 7.537217 |
| F-statistic | 9.569808 | Durbin-Watson stat | 1.833362 |
| Prob(F-statistic) | 0.000007 | | |

Sumber data : diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel 5 hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai Konstanta sebesar 56,566 dengan probabilitas sebesar 0.295. Persamaan regresi pada nilai Adjusted R2 sebesar 0,588.

### *4.2.3 Random Effect Modal (REM)*

Tabel 6. Hasil Random Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 14.71816 | 15.09225 | 0.975213 | 0.3363 |
| X1 | 0.955592 | 0.237157 | 4.029359 | 0.0003 |
| X2 | -1.715956 | 4.752312 | -0.361078 | 0.7203 |

| Effects Specification | S.D. | Rho |
|---|---|---|
| Cross-section random | 4.510239 | 0.1961 |
| Idiosyncratic random | 9.130482 | 0.8039 |

| Weighted Statistics | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.310345 | Mean dependent var | 22.58586 |
| Adjusted R-squared | 0.269777 | S.D. dependent var | 10.84033 |
| S.E. of regression | 9.458533 | Sum squared resid | 3041.771 |
| F-statistic | 7.649998 | Durbin-Watson stat | 1.584084 |

Sumber data : diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai Konstanta sebesar 14,718 dengan probabilitas sebesar 0.336. Persamaan regresi pada nilai Adjusted R2 sebesar 0,269.

### *4.3 Penentuan Teknik Analisis Regresi Data Panel*

#### 4.3.1 Uji Chow

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 2.807786 | (4,30) | 0.0431 |
| Cross-section Chi-square | 11.765872 | 4 | 0.0192 |

Sumber data : diolah dengan *Eviews 12*

Pada tabel 7 hasil dari uji *chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section F sebesar 0,0431< 0,05, artinya H0 ditolak. Dengan demikian, model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah (FEM).

### *4.3.2 Uji Hausman*

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 4.488320 | 2 | 0.1060 |

Sumber data : diolah dengan *Eviews 12*

Pada tabel 8 hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross sectionrandom sebesar 0,1060> 0,05, artinya H0 diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Random Effect Model* (REM).

### *4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik*

#### 4.4.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

| | X1 | X2 |
|---|---|---|
| X1 | 1.000000 | 0.028026 |
| X2 | 0.028026 | 1.000000 |

Sumber data : diolah dengan *Eviews 12*

Pada tabel 9 hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen (CSR dan ROA) kurang dari 0,80, maka H0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### *4.4.2 Uji Heteroskedastisitas*

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/20/25 Time: 15:10
Sample: 2016 2023
Periods included: 8
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 37
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 15.82286 | 8.555244 | 1.849493 | 0.0731 |
| X1 | -0.099733 | 0.120319 | -0.828904 | 0.4129 |
| X2 | -2.148566 | 2.806291 | -0.765625 | 0.4492 |

| Effects Specification | S.D. | Rho |
|---|---|---|
| Cross-section random | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | 7.024335 | 1.0000 |

Weighted Statistics

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.037006 | Mean dependent var | 6.926422 |
| Adjusted R-squared | -0.019640 | S.D. dependent var | 6.965117 |
| S.E. of regression | 7.033183 | Sum squared resid | 1681.833 |
| F-statistic | 0.653285 | Durbin-Watson stat | 2.355428 |
| Prob(F-statistic) | 0.526742 | | |

Sumber data : diolah dengan *Eviews 12*

Hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa variabel CSR ($X_1$) dan Komite Audit ($X_2$) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

### *4.5 Hasil Uji Hipotesis*

#### *4.5.1 Uji t*

Tabel 11. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/20/25 Time: 21:41
Sample: 2016 2023
Periods included: 8
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 37
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 14.71816 | 15.09225 | 0.975213 | 0.3363 |
| X1 | 0.955592 | 0.237157 | 4.029359 | 0.0003 |
| X2 | -1.715956 | 4.752312 | -0.361078 | 0.7203 |

Sumber data : diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji t pada table 11, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* ($X_1$) memiliki nilai t hitung sebesar 4,029359 > 2,030108 $t_{tabel}$, serta nilai proba 0,0003 < 0,05. Dengan hasil ini berarti variabel *Corporate Social Responsibility* secara individual (parsial) mempengaruhi variabel *Return On Assets.* Hasil ini bisa dijelaskan bahwa kegiatan CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menciptakan hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan, serta memperkuat loyalitas konsumen, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik secara finansial.
2. Variabel Komite Audit ($X_2$) memiliki nilai t hitung sebesar -0,361078 < 2,030108 $t_{tabel}$, serta nilai proba 0,7203 > 0,05. Dengan hasil ini berarti variabel Komite Audit secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel *Return On Assets.* hasil Ini menunjukkan bahwa keberadaan atau ukuran Komite Audit dalam perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Kemungkinan hal ini disebabkan karena fungsi pengawasan Komite Audit lebih bersifat tidak langsung dalam mendukung profitabilitas, atau karena variasi kualitas dan peran aktif Komite Audit yang tidak tercermin hanya dari ukurannya atau keberadaannya saja. Hasil ini dapat mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, efektivitas Good Corporate Governance sebagai mekanisme tata kelola belum cukup kuat untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

#### *4.5.2 Uji F*

Tabel 12. Hasil Uji F

| | |
|---|---|
| R-squared | 0.310345 |
| Adjusted R-squared | 0.269777 |
| S.E. of regression | 9.458533 |
| F-statistic | 7.649998 |
| Prob(F-statistic) | 0.001806 |

Sumber data : diolah dengan *Eviews 12*

Dari tabel 12 diatas,maka hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,649998 > 4,121338 F tabel dan nilai probabilitas sebesar 0,001806 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets.*

### *4.5.3 R Square (Koefisien Determinasi)*

Tabel 13. Hasil Uji R Square

| | |
|---|---|
| R-squared | 0.310345 |
| Adjusted R-squared | 0.269777 |
| S.E. of regression | 9.458533 |
| F-statistic | 7.649998 |
| Prob(F-statistic) | 0.001806 |

Sumber data : diolah dengan *Eviews 12*

Pada tabel 13 menujukkam nilai Adjusted R Square sebesar 0.2697 atau 26,97% hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dapat dipengaruhi oleh variabel CSR dan Komite Audit sebesar 27% sedangkan sisa 73% bisa saja dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan atau tidak diteliti dalam penelitian ini. Angka 27% berasal dari nilai Adjusted R Square ($R^2$ adj) sebesar 0,2697 yang jika dikonversikan ke bentuk persen menjadi 26,97%, lalu dibulatkan menjadi 27%. Angka ini menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel dependen (dalam hal ini ROA) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu CSR dan Komite Audit . Sementara itu, sisanya yaitu **7**3%, merupakan proporsi variasi ROA yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel CSR dan Komite Audit dalam model tersebut. Artinya, masih ada 73% variasi ROA yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 5. Diskusi

### *5.1 Pengaruh Corporate Social Responsibilty terhadap Return On Assets*

Variabel *Corporate Social Responsibility* ($X_1$) memiliki nilai t hitung sebesar 4,029359 > 2,030108 $t_{tabel}$, serta nilai proba 0,0003 < 0,05. Dengan hasil ini berarti variabel *Corporate Social Responsibility* secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets.* Dengan demikian maka H-1 Diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa CSR bukan hanya aktivitas sosial semata, tetapi juga memiliki implikasi finansial bagi perusahaan, khususnya dalam menciptakan nilai tambah yang tercermin dalam kinerja keuangannya. emuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori agensi (*agency theory*), yang melihat hubungan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Dalam konteks ini, pelaksanaan CSR dapat menjadi alat bagi manajemen untuk mengurangi konflik kepentingan antara kedua belah pihak. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Setiawan dan Setiadi (2020) yang menemukan bahwa secara parsial CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

### *5.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Return on Assets*

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,361078 lebih kecil dari t tabel 2,030108 dan nilai probabilitas sebesar 0,7203 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets.* Dengan demikian maka H-2 Ditolak. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Setiawan dan Setiadi (2020) yang menemukan bahwa secara parsial CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Putra dan Nuzula (2017), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Komite Audit dengan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan atau kinerja Komite Audit, dalam konteks penelitian ini, tidak secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA.

*5.3 Pengaruh Corporate Social Responsibilty dan Komite Audit terhadap Return On Assets*

hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,649998 > 4,121338 F tabel dan nilai probabilitas sebesar 0,001806 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets.* dengan demikian H-3 Diterima. Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai Adjusted R Square sebesar 0,2697 atau 26,97% menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dengan variabel independen CSR dan Komite Audit mampu menjelaskan variasi dalam ROA sebesar 26,97%. Sementara itu, sisanya sebesar 73,03% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* ($X_1$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. Artinya, semakin tinggi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, maka akan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio ROA. 2) Sedangkan untuk Komite Audit ($X_2$) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada sub sektor yang sama dalam periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan atau frekuensi rapat komite audit belum mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. 3) Namun demikian, ketika *Corporate Social Responsibility* dan Komite Audit diuji secara simultan, keduanya terbukti memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dengan pengawasan tata kelola yang baik tetap menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan, meskipun secara parsial komite audit belum menunjukkan pengaruh yang signifikan.

## Referensi


Fitriana, A. N., & Juwita, R. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007-2021. *Jurnal Lentera Akuntansi*, *8*(1), 14-25.

Gunarti, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Periode 2018-2021) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).

Lamo, I., Sumual, FM, & Kewo, CL (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keungan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, dan Akuntansi , 2* (2), 113-122.

Prakoso, S. B. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Di Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2021*)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kinerja Perusahaan*, 2(1), 45-60

Rorimpandey, T., Kantohe, M., & Bacilius, A. (2021). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt. Paro Laba Tondano. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 395-405.

*Setiawan, R., & Setiadi, A. (2020)*. Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Sahid Surakarta

Sinaga, E. A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Untung, H. B. (2008). Corporate Social Responbilty " Implementasi Corporate Social Responbility". Sinar Grafika. Yogyakarta